



**PENGARUH *ENVIRONMENT, SOCIAL, GOVERNANCE* (ESG)
DISCLOSURE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks Kompas 100
Periode 2020-2022)**

Dani Bagus Hariyanto, Imam Ghozali¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl.Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone:+6285740098732

ABSTRACT

Investment is something that is needed by a company in carrying out company operations. ESG disclosure score becomes information as an assessment for investors to make investment decisions. This study aims to examine the effect of environment, social, governance (ESG) disclosure on firm value. The independent variables used in this study are environment disclosure score, social disclosure score, and governance disclosure score. Meanwhile, the dependent variable in this study is firm value.

The population used in this study are companies listed in the KOMPAS 100 Index. This research was conducted using purposive sampling method, with 150 samples used which are companies that publish annual reports and publish ESG disclosures in the period 2020-2022. Multiple linear regression analysis using the SPSS For Windows Version 26.0 application in this study to test environmental, social, governance (ESG) disclosure on firm value.

The results of this study indicate that social disclosure score has a positive and significant effect on firm value. Meanwhile, environment disclosure score and governance disclosure score have no effect on firm value. Thus, the results of the study can expand the literature regarding ESG disclosure on firm value in companies in developing countries. This provides insight to stakeholders in identifying the role of ESG disclosure in companies in Indonesia.

Keywords: environmental disclosure, social disclosure, corporate governance disclosure, esg disclosure, Indonesian companies.

PENDAHULUAN

Demi mempertahankan konsistensi sebuah perusahaan dalam persaingan di pasar bebas ini, suatu perusahaan harus memiliki strategi yang tepat dengan meminimalkan risiko dengan terus berokus untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dengan perkembangan bisnis, setiap kegiatan perusahaan tidak hanya berfokus untuk memaksimalkan keuangan perusahaan. Melainkan, sebuah perusahaan harus melihat dampak dari kegiatan operasional perusahaan (Safriani & Utomo, 2020). Jika perusahaan menyampingkan kepedulian terkait dampak yang diberikan dari kegiatan operasional perusahaan akan memberikan dampak kepada kerusakan lingkungan, kehilangan kepercayaan dari masyarakat, serta menurunnya kualitas perusahaan. Dari setiap negara, suatu perusahaan harus memperhatikan kerusakan lingkungan, karena

dengan tumbuh dan kembangnya dari suatu perusahaan menyebabkan permasalahan seperti pencemaran lingkungan dan konflik sosial.

Suatu perusahaan diharuskan untuk terus bertanggungjawab kepada sosial dan lingkungan. Hal ini dilakukan agar perusahaan akan mendapatkan legitimasi atas kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan sosial, sehingga nantinya akan berdampak terhadap meningkatnya tingkat kepercayaan dari masyarakat dan dukungan dari pemangku kepentingan. Gray et al. (2001) berpendapat bahwa kepercayaan dan dukungan yang diberikan masyarakat oleh perusahaan berdampak baik terhadap kelangsungan perusahaan di masa mendatang. Dampak tersebut dirasakan tidak hanya untuk masa yang akan datang, namun berdampak juga di masa sekarang yang dimana hal yang baik akan meningkatkan kualitas dari suatu perusahaan. Apabila perusahaan menaruh perhatiannya terhadap masalah lingkungan, sosial, serta tata kelola yang nantinya akan dapat menarik ketertarikan investor dalam mengambil keputusan mereka ketika akan melakukan investasi yang bertanggungjawab secara sosial (De Lucia et al., 2020).

Environment, Social, Governance atau ESG merupakan indikator non-keuangan dari sebuah perusahaan yang mencakup terkait kemampuan perusahaan dalam menindak lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (Melinda & Wardhani, 2020). Konsep dasar tersebut diterapkan suatu perusahaan dalam melakukan pembangunan, keberlanjutan bisnis, dan investasi bergantung pada berpijak utama pada lingkungan (environment), sosial (social), dan tata kelola (governance). Ketika suatu perusahaan menerapkan ketiga pilar tersebut, dengan perusahaan yang memperdulikan terhadap kerusakan lingkungan, tanggungjawab sosial, serta tata kelola sebuah perusahaan yang dijalankan sesuai standar dan peraturan yang berlaku. Akibatnya, ini akan membantu perusahaan mengatasi risiko di masa depan. Salah satu keuntungan ketika perusahaan melakukan hal tersebut yakni untuk memitigasi terjadi ketidakseimbangan informasi antara perusahaan dan investor.

Konsep ESG menjadi konsep yang patut diperhatikan bagi perusahaan belakangan ini, karena konsep ESG menjadi pengukuran yang sering digunakan oleh perusahaan untuk mengevaluasi kinerjanya dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan. Suatu perusahaan ketika ingin meningkatkan economic sustainability, perusahaan perlu mengungkapkan ESG yang lebih transparan (Tomtum & Dahl, 2022). Hal itu sejalan dengan Gibson Brandon et al. (2021) tentang dengan peningkatan permintaan dari sebuah informasi yang lebih akurat dan relevan dari seberapa baik suatu perusahaan dapat mengelola risiko dengan peluang sesuai dengan pilar ESG (environment, social, governance). Menurut Ferriani & Natoli (2020) mengemukakan ketika terjadinya krisis ekonomi semakin banyak perusahaan dan investor dalam memperhatikan dampak dari ESG, terutama perusahaan yang memiliki pangsa pasar yang besar dan juga memiliki banyak aset ke dalam beberapa indeks saham yang tersedia di BEI.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Pada bagian ini akan dijelaskan terkait teori yang digunakan dalam penelitian, kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antara variabel penelitian, dan pengembangan hipotesis penelitian.

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Menurut (Market et al., 1973) menyatakan teori sinyal adalah sebuah teori yang dijelaskannya bahwa pihak pengirim akan memberikan sinyal atau perhaitan yang diberikan oleh pihak penerima berupa informasi-informasi yang mencerminkan suatu kondisi dari perusahaan. Ketika akan mengambil keputusan investasi, para pelaku bisnis dan investor menggunakan informasi ini sebagai sinyal utama sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi. Sehingga informasi yang diberikan menjadi dasar bagi perusahaan dan investor dalam menentukan keputusan. Fokus utama dari signaliing theory adalah mencegah atau mengurangi terjadinya asimetri informasi antara pihak pengirim dengan pihak penerima (Investor) (Morris, 1987).

Teori Pemangku Kepentingan(Stakeholder Theory)

Teori pemangku kepentingan atau Stakeholder Theory menurut Freeman & McVea (2005) berpendapat teori tersebut ketika perusahaan mampu menyelaraskan seluruh kepentingan dari semua pemangku kepentingan perusahaan. Perusahaan tidak hanya memfokuskan untuk mencari cara memaksimalkan keuntungan perusahaan, melainkan juga perusahaan harus berfokus memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan lainnya di perusahaan. Menurut Donaldson & Preston (1995) berpendapat teori pemangku kepentingan memperluas tanggungjawab perusahaan terhadap seluruh pemangku kepentingan, bukan hanya di dalam perusahaan namun juga di luar perusahaan. Hal ini menjadi pertimbangan perusahaan dalam menentukan arah strategis perusahaan.

Environment, Social, Governance (ESG) Disclosure

Konsep environment social governance atau ESG merupakan sebuah istilah umum yang digunakan sebuah perusahaan dengan mengungkapkan di dalam laporan keuangan. ESG mempunyai tiga pilar utama yakni environment, social, dan governance yang merupakan sebuah fondasi utama bagi penerapan perusahaan dalam beratanggungjawab sosial perusahaan dan bisnis keberlanjutan (Baier & Kunter, 2020). Menurut Kim & Li (2021) mengemukakan bahwa konsep ESG merupakan sebagai aktivitas perusahaan dalam memenuhi kebutuhan tanggungjawab sosial dan lingkungan serta penerapan etika dalam tata kelola perusahaan yang efektif. Informasi ESG dapat membantu memprediksi ananlisis menjadi lebih akurat dan relietis.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menunjukkan bagaimana suatu perusahaan menjalankan operasinya dengan tujuan untuk memaksimalkan keuntungan yang diperoleh. Dimana nilai perusahaan adalah ukuran yang sangat penting bagi perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjalankan operasional perusahaannya dengan baik, yang membuat investor dapat percaya terhadap kualitas dari perusahaan (Hery, 2019). Suatu perusahaan memiliki visi yakni memaksimalkan keuntungan perusahaan. Terwujudnya hal tersebut perusahaan berupaya untuk meningkatkan dan memaksimalkan nilai pasar yang bersangkutan. (Mercyana et al., 2022).

Pengaruh *Environment Disclosure Score* terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan environment memberikan sinyal mengenai keberlanjutan bisnis Perusahaan (Lys et al., 2015). Pemberian sinyal tersebut berfokus kepada penyedia dana perusahaan, yaitu pemegang saham dan kreditor (investor). Berdasarkan kepada teori sinyal, sebuah informasi yang transparan diungkapkan oleh perusahaan merupakan bentuk sinyal yang positif bagi investor. Dari informasi tersebut sangat di butuhkan investor untuk mengambil langkah dalam menentukan Keputusan dalam berinvestasi yang nantinya akan berdampak terhadap Perusahaan dengan meningkatkan harga saham Perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pflieger et al. (2005) menunjukkan bahwa perusahaan yang menaruh perhatian dengan mengusahakan pelestarian lingkungan akan berdampak dengan mendatangkan keuntungan bagi pemangku kepentingan perusahaan akibat pengelolaan yang bertanggungjawab. Penelitian lainnya oleh Melinda & Wardhani (2020), menunjukkan adanya sebuah bukti hubungan yang positif antara environment disclosure terhadap nilai perusahaan. Dari penelitian tersebut di dukung penelitian lainnya yang sama-sama menghasilkan konsistensi hubungan yang positif environment disclosure terhadap nilai perusahaan (Ari Ani, 2020; Auliya Rifky, 2018; Nurjilan, 2019). Dengan penjelasan tersebut, hipotesis pertama untuk penelitian ini dibuat, yaitu:

H1: Terdapat hubungan positif antara *environment disclosure score* dengan nilai Perusahaan.

Pengaruh *Environment Disclosure Score* terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan yang memperhatikan isu sosial menjadi kekuatan Perusahaan itu sendiri, karena hal ini jika mencerminkan hasil keuangan yang bisa dikatakan kuat. Dengan meningkatnya reputasi dan citra perusahaan serta mendapatkan dukungan oleh masyarakat. Sehingga hal tersebut akan menjadi dampak positif bagi Perusahaan karena akan lebih banyak investasi untuk memenuhi kebutuhan informasi berbagai pemangku kepentingan. Berdasarkan pada teori stakeholder dan teori signaling, suatu perusahaan tidak hanya berfokus untuk mencari keuangan yang maksimal, melainkan Perusahaan juga harus memperhatikan manfaat yang akan diberikan kepada pemangku kepentingan dengan melaksanakan berbagai tanggungjawab sosialnya terhadap masyarakat dan lingkungan.

Studi yang dilakukan oleh Aydoğmuş et al. (2022) menyatakan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara *social disclosure* terhadap nilai perusahaan. Menurut Melinda & Wardhani (2020) *social disclosure* yang diterapkan secara efektif dapat berakibat meningkatnya nilai perusahaan. Menurut hasil penelitian lainnya oleh Alfira Riski & Prasetiono (2023)) mengungkapkan adanya pengaruh positif antara *social disclosure* dan nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka diperoleh hipotesis kedua pada penelitian adalah:

H2: Terdapat hubungan positif antara *social disclosure score* dengan nilai perusahaan.

Pengaruh *Environment Disclosure Score* terhadap Nilai Perusahaan

Suatu perusahaan menerapkan sistem manajemen dengan tata kelola yang efektif dalam pelaporan keberlanjutan, dapat memberikan investor atau pemangku kepentingan informasi yang berkualitas terkait bagaimana kondisi perusahaan. Pengungkapan *governance* dilakukan oleh manajer perusahaan yang memiliki tingkat kepercayaan terhadap kualitas dari perusahaan,

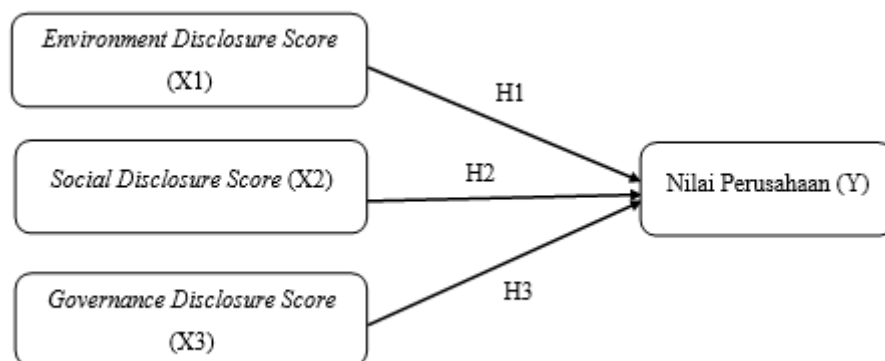
terlebih dalam pengungkapan ini memerlukan biaya yang cukup tinggi (Scott-Phillips et al., 2009). Berdasarkan pada teori sinyal, dengan mengirimkan sinyal informasi perusahaan kepada pihak eksternal dalam laporan terkait kinerja perusahaan dengan meminimalkan ketidakpastian propek bisnis di masa depan bisa meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri. Bisa dikatakan apabila perusahaan memiliki sinyal yang positif, akan memberikan dampak terhadap meningkatkan nilai perusahaan.

Dalam penelitian terdahulu oleh Pangkrego (2022) menyatakan jika sebuah perusahaan melakukan pengungkapan informasi terkait *governance disclosure* adanya pengaruh yang positif dengan nilai perusahaan. Lalu penelitian lainnya oleh Aydoğmuş et al. (2022) membuktikan *governance disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga berdasarkan penjelasan tersebut, dirumuskan hipotesis ketiga adalah:

H3: Terdapat hubungan positif antara *governance disclosure* dengan nilai perusahaan.

Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antara variabel penelitian dalam bentuk skema. Penelitian ini menggunakan variabel independent yakni *environment disclosure score* (EVNS), *social disclosure score* (SOCS), dan *governance disclosure score* (GOVS). Sedangkan untuk variabel dependen yakni nilai perusahaan.

Gambar 1
Hipotesis Penelitian



Sumber: Penulis

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini menjelaskan populasi dan sampel penelitian, variabel-variabel yang digunakan beserta pengukurannya, serta model penelitian yang dilakukan.

Penentuan Sampel

Populasi pada penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar dalam indeks KOMPAS100 periode 2020-2022. Metode pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria dan ketentuan sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam indeks KOMPAS 100 pada periode 2020-2022.
2. Perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut dalam indeks KOMPAS 100 pada periode 2020-2022.
3. Perusahaan yang mempublikasikan secara lengkap terkait data variabel penelitian pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks KOMPAS 100 pada periode 2020-2022.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 3 variabel yang terdiri dari variabel dependen, variabel independen dan variabel kontrol. Berikut disajikan tabel yang berisi beberapa variabel beserta pengukurannya:

Tabel 1
Variabel dan Pengukurannya

Variabel	Simbol	Pengukuran
Tobin's Q	TQ	(Nilai Pasar Ekuitas + Nilai Pasar Hutang) / (Nilai Buku Ekuitas + Nilai Buku Hutang)
<i>Environment Disclosure Score</i>	EVNS	Nilai pengungkapan <i>environment</i> berkisar 0 sampai 100
<i>Social Disclosure Score</i>	SOCS	Nilai pengungkapan <i>social</i> berkisar 0 sampai 100
<i>Governance Disclosure Score</i>	GOVS	Nilai pengungkapan <i>governance</i> berkisar 0 sampai 100

Sumber: Penulis

Metode Analisis

Metode analisis digunakan dalam penelitian ini untuk melihat besaran pengaruh variabel independent yakni *environment disclosure*, *social disclosure*, dan *governance disclosure* terhadap variabel dependen yakni tobin's Q menggunakan analisis regresi linear berganda. Pengolahan data yang dilakukan menggunakan *software IBM SPSS Statistiv Versi 26*. Model regresi yang dituangkan dalam rumusan sebagai berikut:

$$TQ = \beta_0 + \beta_1EVNS + \beta_2SOCS + \beta_3GOVS + \epsilon_i$$

Keterangan :

- TQ : Nilai Perusahaan;
- EVNS : *Environment Disclosue Score*;
- SOCS : *Social Disclosue Score*;
- GOVS : *Governance Disclosue Score*;
- ϵ_i : Error term

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menjelaskan hasil dari penelitian dan pembahasan yang berisi penjelasan dalam pemilihan sampel serta hasil pengujian. Pengujian yang dilakukan dalam menganalisis hipotesis menggunakan uji statistic deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Deskripsi Sampel Penelitian

Sampel penelitian ditentukan dengan metode *purposive sampling* dengan menerapkan beberapa kriteria untuk menentukan perusahaan yang dijadikan sebagai objek penelitian.

Tabel 2
Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar dalam indeks KOMPAS 100 pada periode 2020-2022.	300
2.	Perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut-turut pada indeks KOMPAS 100 periode 2020-2022	(99)
3.	Perusahaan yang tidak melaporkan secara lengkap data variabel penelitian pada perusahaan indeks KOMPAS100 selama periode 2020-2022	(33)
4.	Outlier	(18)
Total perusahaan		150

Sumber: Penulis

Hasil dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mendapatkan deskripsi yang berasal dari data sampel penelitian yang berkaitan dengan perolehan nilai maksimum, nilai minimum, nilai mean, serta nilai deviasi standar.

Tabel 3
Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Variabel Dependen					
TQ	150	,5841	2,1377	1,144439	,3100548
Variabel Independen					
EVNS	150	2,0840	78,4355	34,671296	17,8405203
SOCS	150	12,6965	58,6155	34,575374	11,4025978
GOVS	150	47,8025	98,6153	76,829023	10,6612416
VALID N (listwise)	150				

Sumber: Output SPSS 26, 2024

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Jika data dari setiap variabel terdistribusi secara normal, maka model regresi dapat dilanjutkan dalam pengujian secara statistik lainnya. Pengujian pada penelitian ini menggunakan pengujian Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Tabel 4
Uji Normalitas

N	,150
Kolmogorov-Smirnov Z	,140
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200

Sumber: Output SPSS 26, 2024

Data dari penelitian terdistribusi dengan normal jika hasil uji normalitas $> 0,05$. Berdasarkan perolehan hasil tabel 4.4 setelah dilakukannya transform, menunjukkan hasil nilai Asymptotic Sig yakni $0,200 > 0,05$. Oleh karena itu, dengan total sampel penelitian berjumlah 150 maka dapat dikatakan telah memenuhi syarat dan secara keseluruhan bahwa data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolineartias dilakukan untuk mendeteksi hubungan dari setiap variabel independen dalam model penelitian. . Apabila ditemukan nilai VIF lebih dari 10 atau nilai Tolerance lebih kecil dari 0,10 dapat ditarik kesimpulan terdapat indikasi multikolineartias, serta apabila nilai koefisien tolerance lebih besar dari 0,8 maka terjadi multikolineartias.

Tabel 4
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
EVNS	0,662	1,511
SOCS	0,527	1,898
GOVS	0,716	1,397

Sumber: Output SPSS 26, 2024

Merujuk hasil tabel uji multikolineartias memperlihatkan bahwa setiap variabel penelitian yakni variabel independen memiliki perolehan nilai tolerance $> 0,10$ atau nilai VIF $< 10,00$ dari setiap variabelnya, dan tidak ada variabel yang melebihi 0,08. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap variabel tidak ditemukan adanya gejala multikolineartias..

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui varian antara pengujian dalam model regresi sama atau berbeda. Pengujian ini menggunakan uji Glejser yang dilakukan guna mempertegas dengan menjamin keakuratan dari uji grafik yakni Scatterplot.

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig.
EVNS	-0,668	0,505
SOCS	0,258	0,797
GOVS	2,194	0,052

Sumber: Output SPSS 26, 2024

Hasil dari uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser diasihkan pada tabel 4.6 dengan memperoleh hasil dari setiap masing-masing variabel bernilai $> 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terbukti adanya terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk mendeteksi apakah dari suatu model regresi ditemeukan hubungan pada kesalahan pengganggu antara tahun sebelumnya dengan tahun masa

kini. Pengujian ini menggunakan uji Durbin-Watson untuk menentukan terjadi autokorelasi atau tidak.

Tabel 6
Uji Autokorelasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adj R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	0,284	0,081	0,062	0,3003309	1,893

Sumber: Output SPSS 26, 2024

Merujuk pada hasil tabel 4.7, diperoleh hasil uji dengan nilai Durbin-Watson 1,911. Penelitian ini menggunakan syarat dengan ketentuan pengukuran yaitu $dU < DW < 4 - dU$. Tabel distribusi Durbin-Watson, yang telah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan jumlah sampel akan digunakan untuk mendapatkan nilai dU dan DW .

Berdasarkan perolehan nilai, dengan perhitungan yang sudah dilakukan, didapati perolehan nilai $dU = 1,7603$ dan nilai $DW = 1,911$. Maka dengan syarat ketentuan sesuai dengan $dU < DW < 4 - dU$ mempunyai hasil $1,7741 < 1,893 < 2,2259$. Dari hasilnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak menemukan autokorelasi pada model regresi.

Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan dilakukan guna melihat variabel independen yang termasuk dalam model penelitian memberikan besaran pengaruh terhadap variabel dependen secara bersamaan

Tabel 7
Uji Statistik F

<i>Model</i>	<i>Sum of Square</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Regression	1,155	3	0,385	4,268	0,006
Residual	13,169	146	0,090		
Total	14,324	149			

Sumber: Output SPSS 26, 2024

Merujuk pada hasil uji F untuk model regresi. Nilai F adalah 4,268 dan p-value adalah 0,006. Nilai p-value yang lebih rendah dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel pengungkapan *environment, social, governance* (ESG) mempengaruhi nilai perusahaan secara simultan atau bersamaan.

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Dilakukannya uji R^2 untuk mengetahui besaran variasi variabel independen dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengukuran besaran hasil tersebut dengan perolehan range nilai 0-1.

Tabel 8
Uji Koefisien Determinasi (R²)

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,284	0,081	0,062	0,3003309

Sumber: Output SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil uji model regresi pada tabel 4.10, komponen yang digunakan pada uji R² yakni Adjusted R Square. Dari hasil tersebut mendapati perolehan nilai koefisien determinasi sebesar 0,062. Dari perolehan hasil tersebut mengindikasikan keterbatasan variabel dependen yakni nilai perusahaan yang bisa dijelaskan dengan variabel independen yakni environment disclosure score, social disclosure score, dan governance disclosure score hanya sebesar 6,2%. Lalu, dengan hasil selisih sebesar 93,8% yang dapat dijelaskan menggunakan faktor lainnya yang berada di luar model pada penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui besaran pengaruh masing-masing dari variabel independen kepada variabel dependen, pengujian parsial atau uji t digunakan.

Tabel 9
Uji Parsial (t-test)

<i>Model</i>	<i>Unstandarized</i>		<i>Standar</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>Coefficients</i>		<i>Coefficients</i>		
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
(Constant)	0,906	0,184		4,917	0,000
1 EVNS	0,001	0,002	0,005	0,053	0,958
SOCS	0,008	0,003	0,292	2,755	0,007
GOVS	-0,001	0,003	-0,017	-0,176	0,860

Sumber: Output SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil uji parsial (*t-test*) maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh *Environment Disclosure Score* Terhadap Nilai Perusahaan

Pada hipotesis pertama ini dilakukan uji dalam hipotesis yang memprediksi *environment disclosure score* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks KOMPAS 100 periode 2020-2022. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa skala signifikansi atau p-value sebesar 0,958 > 0,05 atau lebih besar dari angka 0,05 dan nilai *t-statistic* yakni 0,053. Hal ini bermakna bahwa **H1 tidak terbukti** yang artinya tidak ditemukan pengaruh antara variabel *environment disclosure score* terhadap nilai perusahaan. Dari hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aydoğmuş et al. (2022) yang menemukan *environment* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut bisa dijelaskan bahwa pengungkapan *environment* tidak terlalu dipandang oleh para pemangku kepentingan. Hal ini bisa disebabkan karena *environment* membutuhkan biaya yang lebih besar dengan waktu yang lebih lama untuk dirasakan dampak lingkungannya.

2. Pengaruh *Social Disclosure Score* Terhadap Nilai Perusahaan

Pada hipotesis kedua ini dilakukan uji dalam hipotesis yang memprediksi *social disclosure score* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks KOMPAS 100 periode 2020-2022. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa skala signifikansi atau p-value sebesar $0,007 < 0,05$ atau lebih kecil dari angka 0,05 dan nilai *t-statistic* yakni 2,755. Hal ini bermakna bahwa **H2 terbukti** yang artinya ditemukan *social disclosure score* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan Aydoğmuş et al. (2022) dan Melinda & Wardhani (2020) yang menemukan bahwa pengungkapan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa apabila perusahaan memberikan perhatian mereka terhadap isu-isu sosial di lingkungan masyarakat, ini memberikan dampak yang baik bagi perusahaan itu sendiri. Ini disebabkan meningkatnya reputasi dan citra dari perusahaan karena meningkatnya juga kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan itu sendiri.

3. Pengaruh *Social Disclosure Score* Terhadap Nilai Perusahaan

Pada hipotesis terakhir ini dilakukan uji dalam hipotesis yang memprediksi *governance disclosure score* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks KOMPAS 100 periode 2020-2022. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa skala signifikansi atau p-value sebesar $0,860 > 0,05$ atau lebih besar dari angka 0,05 dan nilai *t-statistic* yakni -0,176. Hal ini bermakna bahwa **H3 tidak terbukti** yang artinya tidak adanya pengaruh antara *governance disclosure score* terhadap nilai perusahaan. Dari hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaitul (2021), Alfira Riski & Prasetiono (2023), Aydoğmuş et al. (2022), dan Safriani & Utomo (2020) yang mana dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh variabel *governance* terhadap nilai perusahaan.. Hal ini dapat dijelaskan bahwa dengan perolehan *governance disclosure score* yang tinggi tidak dapat mencerminkan kondisi perusahaan yang mana tidak bisa di simpulkan juga dengan tata kelola perusahaan yang baik dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji seberapa besar pengaruh pengungkapan informasi *environment, social, governance* (ESG) yang bersumber dari Bloomberg terhadap nilai perusahaan dengan focus penelitian pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks KOMPAS 100 pada periode 2020-2022. Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa untuk *environment disclosure score* dan *governance disclosure score* tidak terbukti adanya pengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini menemukan bahwa *social disclosure score* terbukti adanya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Keterbatasan

Terlepas dari fakta bahwa penelitian ini melengkapi literatur sebelumnya dan penelitian yang berfokus terhadap besaran dampak *environment, social, governance* (ESG) *disclosure* terhadap nilai perusahaan, penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Pertama, variabel yang digunakan yakni *environment, social, governance* (ESG) *disclosure* tidak dapat penjelasan terkait pengukurannya. Kedua, banyaknya perusahaan yang tidak mempublikasikan terkait *environment, social, governance* (ESG) *disclosure*. Ketiga, penelitian ini hanya berfokus pada populasi dengan perusahaan yang terdaftar dalam indeks KOMPAS 100 periode 2020-2022

dari 300 populasi perusahaan hanya 150 sampel perusahaan yang masuk sesuai dengan kriteria penelitian ini.

Saran

Berdasar pada hasil dan keterbatasan penelitian, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan bagi penelitian dimasa yang akan datang. Pertama, menambah ataupun memperluas populasi penelitian yang tidak hanya berfokus pada suatu indeks saja. Peneliti menyarankan menggunakan perusahaan dengan industri pertambangan. Kedua, bisa menambahkan variabel-variabel penelitian seperti ukuran perusahaan dan profitabilitas. Terakhir, berfokus terhadap analisis dari dampak yang disebabkan pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan, antara lain bagaimana tindakan perusahaan terhadap emisi, sumberdaya manajemen perusahaan, dan strategi tanggungjawab sosial perusahaan.

REFERENSI

- Alfira Riski, I., & Prasetyono. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2017-2021). *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*, 12(4). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Aydoğmuş, M., Gülay, G., & Ergun, K. (2022). Impact of ESG performance on firm value and profitability. In *Borsa Istanbul Review* (Vol. 22, pp. S119–S127). Borsa Istanbul Anonim Sirketi. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.006>
- Baier, F., & Kunter, M. (2020). Construction and validation of a test to assess (pre-service) teachers' technological pedagogical knowledge (TPK). *Studies in Educational Evaluation*, 67. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2020.100936>
- De Lucia, C., Paziienza, P., & Bartlett, M. (2020). Does good ESG lead to better financial performances by firms? Machine learning and logistic regression models of public enterprises in Europe. *Sustainability (Switzerland)*, 12(13). <https://doi.org/10.3390/su12135317>
- Donaldson, T., & Preston, L. E. (1995). The Stakeholder Theory of the Corporation: Concepts, Evidence, and Implications. In *Source: The Academy of Management Review* (Vol. 20, Issue 1). <https://www.jstor.org/stable/258887>
- Ferriani, F., & Natoli, F. (2020). *Covid-19 Notes ESG RISK IN TIMES OF COVID-19*.
- Freeman, R. E. E., & McVea, J. (2005). A Stakeholder Approach to Strategic Management. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.263511>
- Gibson Brandon, R., Krueger, P., & Schmidt, P. S. (2021). *ESG Rating Disagreement and Stock Returns*. http://ssrn.com/abstract_id=3433728www.ecgi.global/content/working-papersElectroniccopyavailableat:<https://ssrn.com/abstract=3433728>
- Gray, R., Javad, M., Power, D. M., & Sinclair, C. D. (2001). Social and environmental disclosure and corporate characteristics: A research note and extension. *Journal of Business Finance and Accounting*, 28(3–4), 327–356. <https://doi.org/10.1111/1468-5957.00376>

- Hery. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition*.
- Kim, S., & Li, Z. (2021). Understanding the impact of esg practices in corporate finance. *Sustainability (Switzerland)*, 13(7). <https://doi.org/10.3390/su13073746>
- Lys, T., Naughton, J. P., & Wang, C. (2015). Signaling through corporate accountability reporting. *Journal of Accounting and Economics*, 60(1), 56–72. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2015.03.001>
- Market, J., Author, S., & Spence, M. (1973). Job Market Signaling. In *Source: The Quarterly Journal of Economics* (Vol. 87, Issue 3).
- Melinda, A., & Wardhani, R. (2020). The Effect Of Environmental, Social, Governance, And Controversies On Firms' Value : Avidence From Asia. In *International Symposia in Economic Theory and Econometrics* (Vol. 27, pp. 147–173). Emerald Publishing. <https://doi.org/10.1108/S1571-038620200000027011>
- Mercyana, C., Hamidah, & Kurnianti, D. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016- 2020. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan*, 3.
- Morris, R. D. (1987). Signaling, Agency Theory and Accounting Policy Choice. *Accounting and Business Research*, 18.
- Pangkerego, C. V. (2022). Analisis Kemampuan Laba, Good Corporate Governance (GCG) Dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 19(1), 60–74.
- Pflieger, J., Fischer, M., Kupfer, T., & Eyerer, P. (2005). The contribution of life cycle assessment to global sustainability reporting of organizations. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 16(2), 167–179. <https://doi.org/10.1108/14777830510583182>
- Safriani, M. N., & Utomo, D. C. (2020). Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure Terhadap Kinerja Perusahaan. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 9, 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Scott-Phillips, T. C., Kirby, S., & Ritchie, G. R. S. (2009). Signalling signalhood and the emergence of communication. *Cognition*, 113(2), 226–233. <https://doi.org/10.1016/j.cognition.2009.08.009>
- Zaitul. (2021). *ESG Disclosure dan Nilai Perusahaan*.